

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang cepat. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, negara Indonesia dituntut untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan dibidang pendidikan dari segi kualitas maupun kuantitas merupakan sarana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana, mutu para pendidik, dan peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan harus sejalan dengan mutu pembelajaran di kelas. Keberhasilan dalam pendidikan, tidak lepas dari proses pembelajaran yang melibatkan peran guru dan siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang masih dipandang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga berakibat pada prestasi belajar matematika yang rendah. Dalam pembelajaran matematika seringkali didapat bahwa siswa masih mengalami kesulitan mempelajari dan menerima materi yang dipelajari. Siswa menganggap matematika sangat sulit, membosankan dan tidak menarik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu komunikasi belajar siswa.

Komunikasi merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide atau gagasan siswa. Seorang siswa disamping mampu bernalar dan memecahkan masalah dengan baik sebagai suatu kegiatan atau aktivitas berpikir, maka siswa harus mengkomunikasikan kemampuan tersebut secara nyata baik lisan maupun tertulis. Komunikasi dalam pembelajaran matematika mempunyai peranan yang penting yaitu dapat membantu perkembangan interaksi dan pengungkapan ide-ide di dalam kelas karena siswa belajar dalam suasana yang aktif, mempertajam cara berfikir siswa dan kemampuan siswa dalam melihat berbagai permasalahan dalam matematika.

Komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar merupakan perolehan nilai dari kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (berpikir), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (bertindak).

Berdasarkan pengamatan awal pada siswa kelas VIII H yang berjumlah 34 siswa dengan komposisi perempuan 22 siswa dan laki-laki 12 siswa SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo, ditemukan permasalahan yaitu rendahnya komunikasi siswa. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yaitu 1) Siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa (11,76%), 2) Siswa

yang menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis dengan benar sebanyak 6 siswa (17,65%), 3) Siswa yang dapat berdiskusi dalam tim sebanyak 12 siswa (35,29%). kurangnya komunikasi siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  hanya 13 siswa (38,24%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya komunikasi dan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo diatas, diantaranya pada proses pembelajaran dominasi guru masih sangat tinggi, strategi pembelajaran yang digunakan masih konvensional, komunikasi yang terjadi hanya satu arah, guru bertindak sebagai orang yang memberikan penjelasan materi dan siswa hanya menjadi orang yang menerima materi dan pasif dalam proses pembelajaran, selain itu juga minimnya peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Dengan permasalahan tersebut di atas, akar penyebab yang paling dominan yaitu pada proses pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru. Sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dan komunikatif mengembangkan potensi dirinya. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari. Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbasis *peta konsep* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menarik.

Slavin (2011) Strategi pembelajaran CIRC merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi. Dalam strategi pembelajaran CIRC siswa belajar dalam tim-tim kooperatif, diberikan bahan bacaan berupa materi yang akan dipelajari, siswa saling membaca bahan bacaan dalam tim, menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap bahan bacaan materi serta ditulis pada lembar kertas, mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi.

Pada langkah CIRC yaitu membaca bahan bacaan yang berisi materi pembelajaran, siswa akan menemukan poin-poin penting, ide pokok, memahami maksud atau arti dari bahan bacaan materi yang dipelajari. Jika poin-poin penting hanya ditulis secara naratif pada lembar kertas saja tidak sepenuhnya menunjukkan siswa paham dan akan terus ingat terhadap materi yang dipelajari. Peta konsep merupakan salah satu cara terbaik dalam penyajian hasil membaca bahan materi pembelajaran, karena siswa berfikir secara reduktif.

Monthe (2009) Concept Map atau peta konsep adalah satu teknik pendidikan yang penuh kekuatan, karena baik siswa maupun guru dapat membuat dan berbagi concept map, sehingga tercipta berbagi pemahaman tentang suatu topik. Daya ingat pikiran akan peta konsep jauh lebih kuat dibandingkan sebuah susunan kalimat.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian sebagai salah satu upaya meningkatkan

komunikasi dan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran CIRC berbasis peta konsep yang dilaksanakan pada kelas VIII H SMP Negeri I Gatak Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan komunikasi belajar matematika melalui strategi pembelajaran CIRC berbasis peta konsep pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo ?

Indikator komunikasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan siswa mengajukan pertanyaan.
  - 2) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis dengan benar.
  - 3) Kemampuan siswa untuk dapat melakukan diskusi dalam tim.
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran CIRC berbasis peta konsep pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo?

Indikator hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tes mandiri yang dilakukan setiap akhir tindakan proses pembelajaran mencapai  $KKM \geq 75$ .

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo.

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran CIRC berbasis peta konsep pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan komunikasi dan hasil belajar matematika melalui strategi CIRC berbasis peta konsep.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat memanfaatkan strategi CIRC berbasis peta konsep dalam pembelajaran matematika sehingga komunikasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.